

**PENCEGAHAN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT CINYAWANG,  
PATIMUAN, CILACAP MELALUI PELATIHAN PRODUKSI HAND  
SANITIZER DARI BAHAN ALAMI**

**THE EDUCATION OF COVID-19 PREVENTION TO THE COMMUNITY  
AT CINYAWANG, PATIMUAN, CILACAP THROUGH THE TRAINING OF  
HAND SANITIZER PRODUCTION FROM NATURAL INGREDIENTS**

**Eviomitta Rizki Amanda\*, Khoirun Nisyak, Riska Apriani**

**STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo, Jalan Raya By Pass Krian Km.33 Sidoarjo**

**Email: [eviomittarizki@gmail.com](mailto:eviomittarizki@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Seiring dengan pandemi Covid-19 di Indonesia, maka diperlukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan guna memutus rantai penyebaran virus tersebut. Salah satu upaya preventif agar terhindar dari penularan virus adalah dengan menggunakan *hand sanitizer*. Penggunaan *hand sanitizer* yang mudah dan bisa dibawa kemanapun menjadikan *hand sanitizer* sebagai salah satu produk yang banyak diminati. Tingginya permintaan pasar akan kebutuhan *hand sanitizer* membuat harga *hand sanitizer* melambung tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan edukasi tentang pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yang ada disekitar sebagai langkah alternatif pembuatan *hand sanitizer*. Kegiatan edukasi dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu-ibu warga Dusun Magersari Rt. 02 RW. 01, Desa Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan menerapkan protokol kesehatan. Metode penyuluhan yang dilakukan dengan melakukan ceramah, penampilan video, dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini ialah melalui aspek pengetahuan dan keaktifan selama kegiatan.

**Kata Kunci: Covid-19, Bahan alami, Hand sanitizer**

**ABSTRACT**

*Along with the pandemic of Covid-19 in Indonesia, it is necessary to educate the society about the importance of prevention effort to break up the chain of the virus spreading. One of the preventive efforts to avoid transmission of the virus is using hand sanitizer. The easily use of hand sanitizer and easily to be carried anywhere rises hand sanitizer as one of the products that are in great demand. The higher market demand for hand sanitizers has made the price of hand sanitizer soar. Based on the problems, the community service activities were carried out to provide education about how to make hand sanitizer from natural ingredients that were stay around the house as an alternative step to making hand sanitizer. The activities were carried out by providing counseling and assistance to the women at Dusun Magersari RT. 02 RW. 02, Cinyawang, Patimuan District, Cilacap Regency, Central Java under implantation of health protocols. The counseling method was carried out by conducting lectures, video appearances, and question and answer session. The evaluation of the activities used to assess the achievement of this activity is through the aspect of knowledge and psychomotor during the activity.*

**Keywords: Covid-19, Mask, Hand sanitizer, Natural ingredients**

## A. PENDAHULUAN

Dusun Magersari merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Cinyawang, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, daerah ini memiliki luas wilayah yang didominasi dengan persawahan. Lokasi ini terbelah cukup jauh dari ibukota kabupaten, yakni 31 KM dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam. Secara demografi, pekerjaan utama penduduk Dusun Magersari ialah sebagai petani dan peternak. Rata-rata pendidikan penduduk Dusun Magersari ialah sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini mengakibatkan minimnya pengetahuan warga tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kejadian pandemi virus Covid-19 yang menimpa semua negara di dunia termasuk Indonesia juga berdampak pada warga Dusun Magersari terutama dari segi perekonomian. Adanya peraturan pemerintah terhadap pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam jangka waktu yang relatif lama yang mengharuskan semua aktivitas sebisa mungkin dilakukan di dalam rumah mengakibatkan terhambatnya perekonomian terutama bagi warga yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Berdasarkan anjuran pemerintah, kegiatan jual beli sebisa mungkin dilakukan secara *cashless* yang artinya meminimalisir penggunaan uang tunai dengan memanfaatkan *marketplace online* atau *e-commerce*.

Namun hal ini sulit diaplikasikan oleh warga Dusun Magersari yang belum semuanya terbiasa dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini yang mendasari terjadinya pelanggaran aturan PSBB karena warga masih tetap mencari nafkah dengan berjualan secara tatap muka, sehingga rawan penyebaran virus Covid-19.

Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, maka diperlukan tindakan preventif seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebagai lini pertama dan praktik higienis dalam pencegahan Covid-19 (Kivuti-Bitok et al., 2020). Namun, tindakan cuci tangan dengan sabun sering terkendala dengan kurangnya fasilitas air bersih dan sabun di berbagai lokasi hingga kebiasaan tersebut sering diabaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan cara yang lebih mudah dan sederhana sebagai pengganti cuci tangan dengan sabun, yakni melalui penggunaan *hand sanitizer* (antiseptik tangan).

*Hand sanitizer* merupakan produk untuk menjaga kebersihan dan kesehatan yang berfungsi untuk membunuh bakteri dan virus tanpa menggunakan air. Produk ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, seperti setelah memegang uang, setelah memegang gagang pintu, sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah membuang sampah (Lestari & Pahriyani, 2020).

*Hand sanitizer* sangat sesuai diaplikasikan di masyarakat dengan mobilitas yang tinggi dan bertemu banyak orang, seperti di pasar, pusat perbelanjaan, dan di kantor.

Seiring dengan kemudahan dalam penggunaannya dan juga manfaatnya pada era pandemi membuat harga *hand sanitizer* melambung tinggi dikarenakan tingginya permintaan pasar. Hal ini mengakibatkan kelangkaan *hand sanitizer* serta bahan baku pembuatannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi agar ketersediaan *hand sanitizer* tetap memadai untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pembuatan *hand sanitizer* dari bahan pengganti yang memiliki manfaat yang sama dengan *hand sanitizer* dapat diaplikasikan untuk membuat *hand sanitizer* di lingkungan terkecil, yakni keluarga. Bahan-bahan alami yang dapat digunakan antara lain daun sirih, serai, dan jeruk nipis yang mudah ditemukan di lingkungan rumah.

Daun sirih memiliki sifat antimikroba karena adanya kandungan senyawa kimia turunan fenol seperti betlevenol dan kavikol, eugenol, dan katekin. Senyawa fenol beserta turunannya tersebut yang membuat daun sirih mampu menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur (Sundari & Almasyhuri, 2019). Selain daun sirih, bahan alami lain yang banyak ditemukan di pekarangan warga ialah jeruk nipis.

Jeruk nipis memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, tanin, minyak atsiri dan saponin sehingga mampu menghambat pertumbuhan mikroba (Lestari & Pahriyani, 2020). Selain itu bahan alami lain yang mudah ditemukan di lingkungan rumah ialah serai. Serai memiliki kandungan minyak atsiri sitronelal, sitronelol, dan geraniol sehingga mampu menghambat aktivitas bakteri (Amanda et al., 2020).

Banyaknya bahan-bahan alami di pekarangan warga umumnya hanya terbatas dimanfaatkan untuk bumbu masa dan dijual pada pengepul. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan pembekalan keterampilan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada warga desa Cinyawang agar dapat memanfaatkan bahan-bahan di sekitar rumah untuk membuat *hand sanitizer*. Kedepannya bekal keterampilan agar dapat diaplikasikan secara meluas untuk meningkatkan perekonomian warga.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah melalui ceramah dan pelatihan. Sebelum dilakukannya pelatihan, warga diberi penyuluhan dengan beragam topik seperti bahaya covid beserta cara menanggulunginya, penyuluhan bahan-bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai desinfektan, dan penyuluhan cara pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami.

Setelah peserta paham, maka dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami.

Proses pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami diawali dengan merebus daun sirih dengan metode *steam*, sehingga diperoleh ekstrak daun sirih. Ekstrak daun sirih yang diperoleh kemudian ditambahkan dengan perasan jeruk nipis dengan perbandingan volume 1:5. Selanjutnya campuran ekstrak daun sirih dan jeruk nipis ditambahkan dengan air dengan air masak dengan perbandingan volume 1:3. Campuran tersebut kemudian dikemas dalam botol *spray* dan dapat digunakan sebagai *hand sanitizer*.

Pada akhir proses pendampingan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman warga dari kegiatan yang telah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi secara langsung dari hasil tanya jawab dengan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pesan dan kesan peserta serta pemberian saran untuk keberlanjutan program.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka diketahui tingkat pemahaman warga tentang upaya-upaya pencegahan penyakit Covid-19 sangat baik. Semua warga memahami apa itu protokol kesehatan, serta penerapannya.

Namun, yang menjadi kendala bagi warga ialah keterbatasan fasilitas serta kurangnya pengetahuan tentang iptek yang dapat meringankan kegiatan selama pandemi Covid-19.

Pada kegiatan penyuluhan tentang bahan-bahan alamiah yang dapat dimanfaatkan sebagai desinfektan, mulanya pengetahuan masyarakat sangat rendah tentang pemahaman mengenai desinfektan, antiseptik, minyak atsiri, serta bahan-bahan alami yangapa saja yang bersifat antibakteri. Setelah dilakukannya penyuluhan, masyarakat menjadi mengerti dan memahami bahwa bahan-bahan di sekitar rumah dapat digunakan untuk membantu mencegah penyebaran virus Covid-19.

Sedangkan pada kegiatan penyuluhan cara pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami, sebagian besar warga juga tidak mengetahui cara pembuatan *hand sanitizer*. Setelah dijelaskan tentang jenis-jenis *hand sanitizer* serta cara pembuatannya, peserta menjadi lebih antusias untuk mencobanya di rumah.

Pada praktek pembuatan *hand sanitizer*, beberapa peserta ditunjuk secara random untuk mendampingi pemateri. Metode pembuatan *hand sanitizer* yang disampaikan ialah pembuatan *hand sanitizer spray*. Metode ini merupakan cara yang lebih sederhana dibandingkan dengan *hand sanitizer gel*.

Antusiasme peserta semakin meningkat dengan adanya pendampingan praktek secara langsung.

Pada tahap akhir yakni penyampaian pesan dan kesan peserta, para peserta menginginkan dilakukannya keberlanjutan program melalui pendampingan untuk meningkatkan perekonomian mikro.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami mampu menahmabah pengetahuan dan keterampilan warga serta meningkatkan antusiasme warga untuk lebih aktif dalam mencegah virus Covid-19.

##### **Saran**

Dilakukan pengujian secara laboratorium untuk produk *hand sanitizer* yang telah dibuat, sehingga dapat dilakukan produksi dengan skala besar. Selain itu, kedepannya juga diperlukan sosialisasi tentang pemasaran secara digital sehingga mampu meningkatkan daya jual dan memperkuat perekonomian.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami persembahkan untuk STIKES Rumah Sakit anwar medika yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, E. R., Khoirun, N., & Yulianto, A. P. (2020). Pengembangan Bioplastik Antibakteri *Morgonella morganii* Sebagai Kemasan Makanan. *Jurnal Kimia Dan Kemasan*, 42(1), 29–36.
- Kivuti-Bitok, L. W., Chepchirchir, A., Waithaka, P., & Ngune, I. (2020). Dry Taps? A Synthesis of Alternative “Wash” Methods in the Absence of Water and Sanitizers in the Prevention of Coronavirus in Low-Resource Settings. *Journal of Primary Care and Community Health*, 11.
- Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 7(2), 20–24.
- Sundari, D., & Almasyhuri, A. (2019). Uji Aktivitas Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Sirih (*Piper betle* Linn.) dalam Obat Kumur terhadap *Staphylococcus aureus* secara in Vitro. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 9(1), 10–18.